

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA SEGMENT CATATAN NAJWA
DALAM ACARA MATA NAJWA DI METRO TV**

*The Expressive of Speech Act in Segment of Najwa's Note
in Program Mata Najwa in Metro TV*

Hatmi Farih Indramadani, Muji, Anita Widjajanti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto, Jember 68121
E-mail: hatmifarihindramadani@yahoo.com

Abstrak

Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang digunakan oleh seorang pembawa acara untuk menggambarkan segala apa yang dipikirkan dan dirasakannya. Tuturan pembawa acara menggunakan berbagai wujud tindak tutur dengan berbagai modus dan fungsi didalamnya. Sehubungan ini, penelitian ini membahas mengenai wujud tindak tutur, modus tindak tutur dan fungsi tindak tutur pada segmen catatan Najwa dalam acara Mata Najwa di Metro TV. Jenis dan rancangan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik simak bebas cakap dan teknik catat. Data diambil dari beberapa episode pada tahun 2013. Hasil penelitian ini diperoleh 4 wujud tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur literal dan langsung: literal dan tidak langsung; tidak literal dan langsung; dan tidak literal dan tidak langsung; 3 jenis modus tindak tutur, yaitu modus deklaratif, modus imperatif, dan modus interogatif; serta 3 fungsi tindak tutur, yaitu fungsi menyatakan rasa kecewa, fungsi menyindir, dan fungsi mengkritik.

Kata kunci: tindak tutur, wujud, modus, dan fungsi

Abstract

The expressive of speech act is a speech who used by a host to describe all of she thinks and feels. The host's speech use different forms of speech acts with various modes and functions in it. Therefore, this study discusses the forms, modes, and functions of speech acts in segment of Najwa's note in program Mata Najwa in Metro TV. The type and design in this study is used descriptive-qualitative. Collecting data in this study is using the technique of recording and engineering refer to note. The results obtained from this study is four forms of speech acts that is a expressive of speech acts: literal and direct, literal and indirect, not literal and direct, not literal and indirect; 3 types of mode of speech acts, those are an declarative mode, obligative mode, and interrogative mode; and 3 types of functions of speech acts, those are expressed a sense of disappointment function, quip function, and criticized function.

Key word: speech act, form, mode, and function

Pendahuluan

Bahasa merupakan kebutuhan primer dalam kehidupan manusia. Bahasa juga sebagai penunjang aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hampir dalam setiap kegiatan, manusia memerlukan bantuan bahasa. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat menyampaikan perasaan, ide, dan gagasan kepada manusia lain. Manusia dapat menyampaikan segala keinginannya, baik secara lisan maupun dengan tulisan, melalui bahasa. Agar manusia lain dapat memahami keinginan tersebut, penggunaan bahasa yang baik dan benar menjadi syarat mutlak dalam berkomunikasi. Untuk itu, perlu pengetahuan mengenai wujud bahasa.

Peristiwa tutur yang terdapat dalam tindak tutur dilakukan penutur kepada mitra tutur untuk menyampaikan informasi. Peristiwa tutur dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian tuturan yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Yule (2006:99) berpendapat bahwa peristiwa tutur merupakan suatu kegiatan saat para peserta pertuturan berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji peristiwa tutur yang disampaikan oleh pembawa acara dialog interaktif. Tuturan tersebut disampaikan oleh pembawa acara pada segmen terakhir. Hal tersebut didasarkan atas apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh pembawa acara setelah ia berdialog dengan narasumber terkait topik yang dibicarakan. Tuturan yang disampaikan oleh pembawa acara dalam acara tersebut termasuk jenis tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif dapat ditemukan dalam acara dialog interaktif. Acara dialog interaktif merupakan salah satu cara yang ditayangkan beberapa stasiun televisi Indonesia yang bertujuan untuk mengulas banyak hal dalam diri narasumber. Semua hal diulas untuk memberikan informasi atau fakta yang terjadi pada suatu fenomena dalam waktu tertentu. Salah satu acara dialog interaktif yang selalu mengangkat peristiwa hangat di tanah air dan tema lama yang masih menarik adalah Mata Najwa. Acara Mata Najwa tersebut telah menjadi nominator untuk kategori *best current talk show* dan *best talkshow* pada tahun 2010 serta beberapa penghargaan regional lainnya. Tidak hanya itu, beberapa penghargaan dari dalam negeri maupun dalam negeri juga diraih oleh pembawa acara tersebut yang bernama Najwa Shihab.

Catatan Najwa dipilih sebagai objek kajian ini, karena ditemukan beberapa tindak tutur ekspresif pada segmen tersebut. Pada segmen catatan Najwa juga dipaparkan pandangan Najwa Shihab terkait dengan topik yang dibahas dalam setiap episode. Najwa Shihab menyampaikan pandangannya secara lisan disertai dengan teks berjalan yang dituturkan. Tuturan Najwa pada segmen tersebut dikemas dengan rangkaian bahasa yang lugas dan rima yang indah serta gaya penyampaian yang tegas dan tajam. Selain itu, catatan Najwa dipilih karena belum ada peneliti lain yang menjadikannya sebagai objek penelitian.

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui: 1) Wujud tindak tutur pada segmen catatan Najwa dalam acara Mata Najwa di Metro TV; 2) Modus tindak tutur pada segmen catatan Najwa dalam acara Mata Najwa di Metro TV; dan 3) Fungsi pada segmen catatan Najwa dalam acara Mata Najwa di Metro TV.

Metode Penelitian

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moeleong (2012:6), rancangan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa tuturan pembawa acara beserta konteks yang terdapat dalam catatan Najwa dan diindikasikan sebagai tindak tutur ekspresif. Dalam penelitian ini data diambil dari beberapa tema episode yaitu politik, budaya, sosial, dan hukum yang ditayangkan pada tahun 2013.

Sumber data dalam penelitian tersebut diperoleh dari sebuah situs internet yang mengunggah rekaman keseluruhan acara *Mata Najwa*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah (1) teknik simak bebas cakup dan (2) teknik catat.

Analisis Data

Teknik analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi temuan.

1. Reduksi d Data

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data-data yang diperlukan sebagai bahan penelitian, menyederhanakan data yang diperoleh, dan menarasformasikan data yang diperoleh. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dari data yang dikumpulkan, peneliti mengklasifikasikan dan menganalisis data yang berupa bentuk tindak tutur ekspresif. Kegiatan selanjutnya adalah mengklasifikasikan bentuk tindak tutur ekspresif yang telah dianalisis sebelumnya untuk menemukan modus tindak tutur ekspresif. Kemudian, data yang ditemukan sebelumnya dianalisis kembali untuk menemukan fungsi tindak tutur ekspresif. Pengodean data adalah pemberian kode yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan data secara lebih terperinci.

2. Penyajian Data

Data yang telah diseleksi berdasarkan tindak tutur ekspresif dimasukkan dalam tabel pengumpul data. Data yang sudah terkumpul dikode berdasarkan rumusan masalah yaitu wujud tindak tutur ekspresif, modus tindak tutur ekspresif, dan fungsi tindak tutur ekspresif. Data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai rumusan masalah yang akan diteliti. Penyajian data ini digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Temuan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini kesimpulan dapat diambil selama proses analisis data dan diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami. Data yang sudah dianalisis, diklasifikasikan, dan disajikan selanjutnya dapat disimpulkan oleh peneliti meskipun bersifat sementara. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian secara berulang-ulang, mempelajari kajian yang berhubungan dengan penelitian, dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin signifikansi hasil penelitian. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini diambil dari proses analisis data tindak tutur ekspresif yang telah melalui proses pengklasifikasian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini memaparkan deskripsi strategi komunikasi berbahasa Indonesia mahasiswa asing penutur bahasa Indonesia Universitas Jember asal Madagaskar dalam interaksinya dengan mahasiswa penutur asli bahasa Indonesia. Pemaparan tentang strategi komunikasi tersebut mencakup tiga sub bab, yaitu (1) wujud tindak tutur ekspresif, (2) modus tindak tutur ekspresif, dan (3) fungsi tindak tutur ekspresif.

Wujud Tindak Tutur Ekspresif pada Segmen Catatan Najwa dalam Acara Mata Najwa di Metro TV

Berdasarkan klasifikasi dan interaksi tindak tutur yang dikemukakan oleh Wijana, ditemukan beberapa wujud tindak tutur ekspresif pada segmen catatan Najwa dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV ditemukan. Wujud tindak tutur ekspresif tersebut terdiri dari (a) tindak tutur literal dan langsung, (b) tindak tutur tidak literal dan langsung, (c) tindak tutur literal dan tidak langsung, serta (d) tindak tutur tidak literal dan tidak langsung. Berikut pembahasan dari beberapa data tindak tutur ekspresif.

a. Tindak tutur literal dan langsung

Tindak tutur literal dan langsung merupakan tindak tutur yang makna kata-kata pertuturannya sesuai dengan situasi atau keadaannya saat itu dan dituturkan secara langsung untuk menyatakan sesuatu. Salah satunya adalah tuturan berikut

Tanpa ideologi yang jelas, politik terjebak pusaran selebritis.

Bukan pesohor yang kita cela, tapi partai yang malas bekerja.

Latah mencomot yang terkenal dibungkus klise politik yang gombal.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif yang berwujud literal dan langsung. Hal tersebut ditandai oleh tuturan *bukan pesohor yang kita cela*. Tuturan tersebut berwujud literal karena makna kata pertuturannya sesuai dengan situasi saat dituturkan. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur untuk menyatakan bahwa bukan artis yang dikader menjadi calon legislatif yang dicela, melainkan cara kerja partai yang memanfaatkan popularitas artis untuk mendongkrak suara dalam pemilihan umum. Maksud yang diinginkan oleh penutur disampaikan secara langsung menggunakan kalimat berita. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk menyatakan rasa kecewa kepada beberapa partai politik yang menjadikan selebritis dengan kemampuan dan pengalaman politik rendah sebagai calon anggota legislatif.

b. Tindak tutur tidak literal dan langsung

Tindak tutur tidak literal dan langsung merupakan tindak tutur yang makna kata-kata dalam tuturannya tidak sesuai dengan maksudnya serta dituturkan secara langsung untuk menyatakan sesuatu. Salah satunya adalah tuturan berikut.

Meski sulit terbukti, gratifikasi seksual marak terjadi.

Selain sogokan materi, birahi bisa menjadi pintu masuk korupsi.

Merongrong pembuat keputusan, agar membengkokkan aturan.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif yang ditandai dengan tuturan *gratifikasi seksual marak terjadi*. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak literal karena kata dalam tuturannya tidak sesuai dengan maksudnya. Tuturan *gratifikasi seksual* dalam konteks tersebut memiliki makna hadiah yang diberikan kepada seseorang diluar gaji, berupa persetujuan antara laki-laki dan perempuan yang marak terjadi di Indonesia. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur untuk menyampaikan bahwa kasus gratifikasi seksual yang dialami oleh beberapa pejabat Indonesia seperti Hakim Dwi Djuanto dan Hakim Dainuri masih sangat sulit untuk dibuktikan. Pada tuturan tersebut, penutur mengutarakan maksudnya secara langsung dengan menggunakan kalimat berita. Maksud dari tuturan tersebut adalah untuk menyatakan rasa kecewa terhadap hukum di Indonesia yang masih sangat sukit menjerat para pelaku yang menggunakan wanita sebagai hadiah yang banyak sebagai bahan sogokan atau suap.

c. Tindak tutur literal dan tidak langsung

Tindak tutur literal dan tidak langsung merupakan tindak tutur yang makna kata-kata dalam tuturannya sesuai dengan maksudnya, namun dituturkan secara tidak

langsung untuk menyatakan sesuatu. Berikut salah satu data tindak tutur tidak literal dan langsung.

Koruptor menjadi napi, menyulap fasilitas bui hanya soal transaksi.

Ikhtiar serius untuk membenahi, tentu perlu diapresiasi.

Tapi tidak mungkin satu wakil menteri, bekerja seorang diri.

Sistem yang yang mudah terbeli, tak akan berubah hanya dengan rajin inspeksi.

Buat apa memberantas korupsi, jika bui sejati hanya untuk kelas teri.

Tindak tutur ekspresif juga terdapat pada tuturan tersebut. Hal ini ditandai dengan tuturan *buat apa memberantas korupsi, jika bui sejati hanya untuk kelas teri*. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur literal karena makna kata pertuturannya sesuai dengan situasi saat dituturkan yaitu untuk menyatakan bahwa penjara yang seharusnya sebagai tempat hukuman bagi pelaku kriminal agar merasa jera itu hanya dirasakan oleh masyarakat biasa saja yang tidak memiliki kekuasaan atau jabatan tinggi. Maksud pada tuturan tersebut yaitu untuk mengeritik hukum yang berlaku di Indonesia karena penjara yang memiliki fungsi untuk mengurung seorang narapidana dengan fasilitas seadanya dan membuat pelakunya menyesal malah tidak berlaku bagi para narapidana kasus korupsi. Penutur mengutarakan maksudnya secara tidak langsung dengan menggunakan kalimat pertanyaan.

d. Tindak tutur tidak literal dan tidak langsung

Tindak tutur tidak literal dan tidak langsung merupakan tindak tutur yang makna kata-kata dalam tuturannya tidak sesuai dengan maksudnya, serta dituturkan secara tidak langsung untuk menyatakan sesuatu. Berikut salah satu data tindak tutur tidak literal dan langsung.

Bapak presiden yang terhormat, mohon dengarkan rakyat sejenak.

Fokuslah nasib orang ramai daripada membuka aurat partai.

Lekas tanggalkan jas politik demi menjawab suara publik

Tuturan (12) merupakan tindak tutur ekspresif yang ditandai dengan kalimat *fokuslah nasib orang ramai daripada membuka aurat partai*. Aurat partai merupakan tindak tutur tidak literal karena kata dalam tuturannya tidak sesuai dengan maksudnya. Pada tuturan ini berarti suatu bagian dalam sebuah partai yang tidak boleh diperlihatkan atau diketahui oleh masyarakat. Pada tuturan tersebut, kata aurat partai dalam konteks tersebut memiliki maksud untuk mengeritik pemimpin negeri yang dianggap lebih mementingkan permasalahan yang membelenggu partainya daripada menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Penutur mengutarakan maksudnya secara tidak langsung dengan menggunakan kalimat perintah.

Modus Tindak Tutur Ekspresif pada Segmen Catatan Najwa dalam Acara Mata Najwa di Metro TV

Berdasarkan klasifikasi modus yang dikemukakan oleh Chaer, ditemukan beberapa modus tindak tutur ekspresif pada segmen catatan Najwa dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV. Modus tindak tutur ekspresif tersebut terdiri atas (a) modus deklaratif, (b) modus imperatif, dan (c) modus interogatif. Berikut pembahasan dari beberapa data tindak tutur ekspresif.

a. Modus Deklaratif

Modus deklaratif yaitu modus yang menunjukkan sikap objektif atau netral. Pada segmen catatan Najwa dalam acara Mata Najwa di Metro TV ditemukan beberapa tuturan yang mengandung modus deklaratif. Salah satunya adalah tuturan berikut.

Dunia santet dirambah, untuk sejengkal kuasa yang durhaka.

Jabatan menjadi berhala, ketika penguasa lebih sayang dukunnya.

Kekuasaan menjadi permainan, saat takhayul dilembagakan.

Obsesi jabatan yang kekal, mendekatkan penguasa ke paranormal.

Nasib rakyat sering terlupa, sebab kepada dukun mereka percaya.

Dituturkan oleh Najwa Shihab terkait dengan beberapa fakta yang dikemukakan oleh seorang konsultan spiritual, Ki Sabdo Jogod Royo pada 8 Mei 2013. Ia mengatakan bahwa banyak pemimpin negeri atau tokoh-tokoh pahlawan di dalam maupun luar negeri yang memiliki guru spiritual. Selain itu, Beberapa orang juga memiliki benda-benda sakti yang dipercaya dapat berpengaruh terhadap pemiliknya. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan bermodus deklaratif. Modus deklaratif ini disampaikan untuk menyatakan bahwa beberapa orang yang ingin unggul dalam pemilihan umum selalu meminta pertolongan kepada guru spiritual atau malah membuat celaka atau menggagalkan usaha lawannya.

b. Modus Imperatif

Modus imperatif adalah modus yang menyatakan perintah, larangan, atau tegahan. Pada segmen catatan Najwa dalam acara Mata Najwa di Metro TV ditemukan beberapa tuturan yang mengandung modus obligatif. Salah satunya adalah tuturan berikut.

Lihatlah parpol berlomba menggarong uang negara.

Ongkos politik yang mahal seolah menghalalkan aksi skandal.

Kebocoran anggaran berulang oleh korupsi yang tak terbilang

Penanda modus imperatif ditandai dengan penggunaan kata "lihatlah". Kata tersebut digunakan supaya mitra tutur untuk melihat para partai politik yang saling berlomba

untuk menjerah atau mengambil uang negara. Tutaran di atas bermaksud untuk memerintah mitra tutur supaya menuruti apa yang diujarkan oleh penutur tersebut.

c. Modus Interogatif

Modus interogatif merupakan modus yang menyatakan pertanyaan. Pada segmen catatan Najwa dalam acara Mata Najwa di Metro TV ditemukan beberapa tuturan yang mengandung modus interogatif. Salah satunya adalah tuturan berikut.

Semua lini sudah tercemar korupsi, berkeliaran di tubuh birokrasi, di rapat-rapat politisi, di pengadilan konstitusi.

Kita harus mengambil pelajaran inti, dari sekadar potong jari atau hukuman mati.

Bagaimana caranya membentengi negeri, dari pejabat rakus yang tak punya harga diri?

Tuturan di atas dituturkan oleh Najwa Shihab saat terjadi beberapa kasus korupsi dalam beberapa instansi di Indonesia, salah satunya adalah Mahkamah Konstitusi pada Oktober 2013. Tuturan tersebut termasuk menggunakan modus interogatif yang ditandai dengan kalimat "...*Bagaimana caranya membentengi negeri, dari pejabat rakus yang tak punya harga diri?*". Maksud dari tuturan tersebut adalah menyatakan tentang cara membentengi negara Indonesia dari para koruptor yang tak punya rasa malu.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif pada Segmen Catatan Najwa dalam Acara Mata Najwa di Metro TV

Klasifikasi fungsi tindak tutur berdasarkan nilai rasa dari paling rendah hingga paling tinggi terdapat pada segmen catatan Najwa dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV. Beberapa fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan antara lain (a) fungsi menyatakan rasa kecewa, (b) fungsi menyindir, dan (c) fungsi mengeritik. Berikut pembahasan dari beberapa data fungsi tindak tutur ekspresif.

a. Fungsi Menyatakan Rasa Kecewa

Fungsi tersebut dilakukan untuk menyatakan perasaan kecewa yang dirasakan oleh penutur terhadap suatu hal yang dilakukan oleh mitra tutur. Salah satunya adalah tuturan berikut.

Meski sulit terbukti, gratifikasi seksual marak terjadi.

Selain sogokan materi, birahi bisa menjadi pintu masuk korupsi.

Merongrong pembuat keputusan, agar membengkokkan aturan.

Fungsi menyatakan rasa kecewa terdapat pada tuturan di atas. Hal tersebut ditandai dengan tuturan *meski sulit terbukti, gratifikasi seksual marak terjadi*. Penutur bermaksud untuk menyatakan rasa kecewa penutur terhadap hukum di Indonesia yang masih sulit membuktikan pelaku gratifikasi seksual yang ada di

Indonesia. Beberapa kasus gratifikasi seksual ini terjadi pada hakim Dwi dan hakim Setyabudi Tejocahyono.

b. Fungsi Menyindir

Fungsi tersebut dilakukan untuk mencela atau mengejek seseorang secara tidak langsung atau tidak terungkap. Berikut adalah salah satu tuturan ekspresif yang memiliki fungsi menyindir.

Bisakah para elit penguasa, mengolah konflik politik secara dewasa.

Begitu banyak energi publik habis, oleh suguhan politik yang picis.

Hidup rakyat sudah terlalu susah, yang diatas malah mengumbar masalah.

Tuturan tersebut merupakan salah satu tuturan yang disampaikan untuk menyindir. Kalimat *hidup rakyat sudah terlalu susah, yang di atas malah mengumbar masalah* tersebut digunakan untuk menggambarkan keadaan masyarakat dan perilaku pejabat negara pada saat itu. Penutur bermaksud untuk menyindir seorang mantan ketua partai Demokrat yang bernama Anas Urbaningrum. Hal ini dilakukan karena ia sering memperbarui status *blackberry messenger* dan *twitter* miliknya. Masyarakat memaknai setiap status yang ia tulis merupakan sindiran-sindiran kepada Susilo Bambang Yudhoyono karena ia merasa terzalimi. Ia dinilai mengumbar konflik atau masalah antara dirinya dan pemimpin negeri ini secara terang-terangan. Sehingga secara tidak langsung masyarakat ikut memikirkan atau mengkhawatirkan permasalahan politik.

c. Fungsi Mengeritik

Fungsi Mengeritik disampaikan untuk mengungkapkan kecaman atau tanggapan yang kadang-kadang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap sesuatu. Salah satunya adalah tuturan berikut.

Bapak presiden yang terhormat, mohon dengarkan rakyat sejenak.

Fokuslah nasib orang ramai daripada membuka aurat partai.

Lekas tanggalkan jas politik demi menjawab suara publik.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif berfungsi mengeritik. Tuturan *fokuslah nasib orang ramai daripada membuka aurat partai* dituturkan untuk menggambarkan sikap Susilo Bambang Yudhoyono saat melakukan konferensi pers di depan istana presiden dan memakai jas partai demokrat. Ia menyampaikan tentang sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan intern partai demokrat. Pada tuturan tersebut, penutur bermaksud untuk mengeritik Susilo Bambang Yudhoyono yang dinilai lebih mementingkan permasalahan dalam partainya daripada masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan tentang tindak tutur pada segmen catatan Najwa dalam acara Mata Najwa di Metro TV.

Wujud tindak tutur yang digunakan yaitu: (1) literal dan langsung; (2) literal dan tidak langsung; (3) tidak literal dan langsung; dan (4) tidak literal dan tidak langsung.

Modus tuturan yang digunakan dalam tindak tutur pada segmen catatan Najwa dalam acara Mata Najwa di Metro TV adalah: a) modus deklaratif, b) modus imperatif, dan c) modus interogatif.

Modus-modus tersebut dituturkan dengan maksud untuk memberitahukan kepada mitra tutur tentang apa yang terjadi, melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh penutur, dan menanyakan sesuatu kepada mitra tutur.

Saran

Saran penelitian ini (1) bagi mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia, disarankan untuk memperhatikan aspek konteks dan penanda munculnya tindak tutur sehingga maksud dari sebuah tuturan tersebut dapat dimengerti dengan benar; (2) bagi guru bahasa Indonesia SMP dan SMA, disarankan untuk menjadikan hasil penelitian sebagai pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam keterampilan berbicara kelas VIII semester II, yaitu pada standar kompetensi mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler dengan kompetensi dasar menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan; dan (3) bagi calon peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada wujud tindak tutur ekspresif, modus tindak tutur ekspresif, dan fungsi tindak tutur ekspresif, diharapkan pada penelitian lebih lanjut dapat lebih mengembangkan lagi fokus penelitian pada catatan Najwa.

Daftar Pustaka

- Moleong. Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.